Judul: *Classification and Categorization: A Difference that Makes a Difference*Oleh: Elin K. Jacob

Pembahasan artikel kali ini merupakan pembahasan mengenai perbedaan antara klasifikasi dan kategorisasi.

Adapun beberapa kerangka seperti rangkuman di bawah ini:

1. Abstrak

Pemeriksaan sifat sistemik dan bentuk interaksi yang menjadi ciri klasifikasi dan kategorisasi mengungkapkan perbedaan mendasar antara struktur sistem klasifikasi dan struktur sistem kategorisasi.

1. Sistem Informasi

Shera (1960/1965) telah menemukan bahwa temu kembali harus menjadi focus dari teori ilmu informasi dan perpustakaan. Sayangnya, temu kembali terlalu sering dipandang sebagai proses mandiri. Temu kembali yang efektif sebenarnya tergantung pada representasi dan organisasi koleksi sumber daya informasi.

Soergel (1985) berpendapat bahwa karena informasi digunakan untuk penyelesaian masalah, sistem informasi dikembangkan sebagai respon pada masalah yang dihadapi masyarakat. Definisi ini berguna untuk memahami rangkaian proses kompleks yang berkontribusi pada efektivitas dari suatu sistem informasi.

Kebutuhan komunikasi yang efektif diantara sistem informasi dan seorang individu merujuk pada lima bidang penelitian: (i) apakah komunikasi diantara sistem informasi dan seorang individu dipengaruhi oleh representasi sumber daya? (ii) apakah struktur organisasi dari sistem informasi menyebabkan si individu untuk menyesuaikan stukrur kognitif internalnya? (iii) Apakah organisasi sumber daya berkontribusi pada penciptaan dari konteks yang berarti untuk informasi? (iv) Apakah makna informasi dipengaruhi oleh stuktur organisasi sistem informasi? dan (v) Konsekuensi apa yang mengikuti dari struktur organisasi yang berbeda yang dapat diterapkan pada kumpulan sumber informasi?

1. Kategorisasi

Kategorisasi adalah proses membagi dunia menjadi beberapa kelompok entitas yang anggotanya mirip satu sama lain. Kategorisasi membagi dunia pengalaman menjadi kelompok atau kategori yang anggotanya berbagi beberapa kesamaan yang terlihat dalam konteks tertentu. Bagaimana suatu entitas dikategorikan menciptakan konteks atau kerangka konseptual yang tidak hanya menyediakan informasi tentang entitas tersebut namun jga membentuk interaksi individu dengannya.

Barsalou (1987) menunjukkan bahwa kemampuan untuk memanipulasi lingkungan melalui penciptaan kategori memungkinkan individu untuk membuat hubungan baru dan akhirnya menciptakan informasi baru yang nilainya melampaui pengelompokkan objek lingkungan sederhana. Karena karakteristik berbeda digunakan untuk merepresentasikan kategori yang sama di waktu dan konteks yang berbeda, informasi yang diasosiasikan dengan kategori tertentu berbeda antara individu dan situasi. Informasi yang bergantung pada konteks hanya berlaku dalam situasi tertentu.

1. Teori Kategori Klasik

Dunia pengalaman diasumsikan terdiri dari terdiri dari kumpulan kategori yang telah ditentukan sebelumnya, masing-masing didefinisikan oleh kumpulan karakteristik penting yang direpresentasikan oleh label kategori.

Anggapan bahwa sebuah kategori ditentukan oleh kumpulan kriteria yang menentukan diketaui sebagai “teori kategori klasik”. Ini adalah teori yang sederhana namun kuat yang didasarkan pada tiga proposisi dasar (Smith & Medin, 1981):

1. Intensi kategori adalah representasi ringkasan dari keseluruhan kategori entitas.
2. Ciri-ciri penting yang membentuk intensi suatu kategori secara individual diperlukan untuk menentukan keanggotaan dalam kategori.
3. Jika kategori (A) bersarang dalam kategori superordinate (B), maka karakteristik-karakteristik yang mendefinisikan kategori (B) terdapat dalam kumpulan karakteristik yang mendefinisikan kategori (A).

Dalam bentuk paling mendasar, kategorisasi dapat didefinisikan sebagai penempatan entitas dalam kelompok dimana anggotanya memiliki kesamaan antara satu sama lain. Namun dalam kerangka teori kategori klasik, kategorisasi adalah proses pembagian dunia pengalaman secara sistematis menjadi struktur kategori yang formal dan berpotensi hierarkis.

1. Klasifikasi

Klasifikasi sebagai proses melibatkan penugasan yang teratur dan sistematis dari setiap entitas ke satu dan hanya satu kelas dalam sistem kelas yang eksklusif dan tidak tumpeng tindih. Proses ini dilaksanakan dengan mengikuti seperangkat prinsip yang telah ditetapkan untuk mengatur struktur dan hubungan kelas (sah); dan mengamanatkan penerapan yang konsisten dari prinsip-prinsip ini dalam kerangka realita (sistematis).

*Klasifikasi taksonomi*

Taksonomi adalah teori dan praktik pembatasan jenis organisme (Mayr 1982). Tujuan penyelidikan taksonomi adalah untuk menyediakan organisasi pengetahuan yang teratur dan sistematis tentang dunia biologis; untuk mengidentifikasi karakteristik yang menentukan yang membedakan entitas biologis; dan, berdasarkan karakteristik tersebut, untuk menempatkan entitas dalam urutan hierarkis kelas superordinat dan subordinat yang saling eksklusif sesuai dengan seperangkat prinsip yang telah diterima secara luas.

Setiap kelas dalam skema taksonomi diberi nama yang unik yang digunakan untuk merujuk ke semua entitas dalam kelas tersebut. Label ini memberikan akses terhadap pengetahuan mengenai entitas yang sudah dihimpun serta merupakan penghubung antara karakteristik yang mendefinisikan kelas tersebut dan kumpulan entitas yang berada di dalam kelas tersebut.

*Skema klasifikasi*

Skema klasifikasi merupakan kumpulan kelas eksklusif dan tidak tumpah tindih yang diatur dalam struktur hierarkis dan mencerminkan kerangka realita. Karena skema klasifikasi memperbolehkan suatu entitas untuk menjadi anggota dari lebih satu kelas, komunikasi informasi yang bermakna pun diadakan melalui sistematik dan tata tertib kelas.

1. Perbedaan antara Klasifikasi dan Kategorisasi

Perbedaan antara klasifikasi dan kategorisasi memiliki implikasi signifikan untuk komposisi lingkungan informasi.

Ada enam penentu sistematis yang menjadi dasar untuk membandingkan sistem klasifikasi dan kategorisasi:

1. Proses

Kategorisasi menggunakan sintesis kreatif entitas yang didasarkan pada konteks atau kesamaan. Klasifikasi menggunakan pengaturan entitas yang sistematis berdasarkan pada analisis dari karakteristik yang penting.

1. Batasan

Kategorisasi: keanggotaan dalam suatu kelompok tidak mengikat, batasan tidak jelas. Klasifikasi: kelas-kelas eksklusif dan tidak tumpang tindih, batasan sudah ditetapkan.

1. Keanggotaan

Kategorisasi: fleksibel karena didasarkan pada pengetahuan numum dan/atau konteks langsung. Klasifikasi: keras karena suatu entitas hanya dapat menjadi atau tidak menjadi suatu anggota kelas tertentu berdasarkan intensi suatu kelas.

1. Kriteria penugasan

Kategorisasi: tergantung pada konteks dan tidak tergantung pada konteks. Klasifikasi: sudah ditentukan oleh pedoman atau prinsip.

1. Tipikalitas

Kategorisasi: anggota individu dapat diperingkatkan berdasarkan tipikalitas). Klasifikasi: semua anggota sama rata representative.

1. Struktur

Kategorisasi: klaster entitas, dapat membentuk struktur hierarkis. Klasifikasi: stuktur hierarkis dari kelas yang sudah ditetapkan.

1. Kesimpulan

Kategorisasi dan klasifikasi adalah dua proses yang dapat dikatakan sinonim, namun tetap berbeda. Kategorisasi lebih condong pada pembagian entitas dalam kategori berdasarkan kesamaan karakteristik tertentu. Suatu entitas dapat berbeda konteks berdasarkan pengalaman atau pengetahuan individu. Sedangkan klasifikasi adalah proses penugasan atau pembagian entitas ke dalam kelas-kelas berdasarkan peraturan dan pedoman yang sudah ditetapkan. Klasifikasi memiliki struktur yang jelas dan tidak saling tumpang tindih.